

**PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK KEKERASAN
DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI SEKOLAH
(PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**



TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Magister Pendidikan

Disusun Oleh :

Rohmatul Wakhidah S.Pd.I.

NIM: 1420410140

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmatul Wakhidah, S.Pd.I.
NIM : 1420410140
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK
KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI
SEKOLAH (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Yang Menyatakan,



Rohmatul Wakhidah, S. Pd.I.

NIM: 1420410140

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rohmatul Wakhidah, S.Pd.I.
NIM : 1420410140
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK
KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI
SEKOLAH (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Yang Menyatakan,



Rohmatul Wakhidah, S.Pd.I

NIM: 1420410140



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK
KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI
SEKOLAH (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Nama : Rohmatul Wakhidah, S.Pd.I.

NIM : 1420410140

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

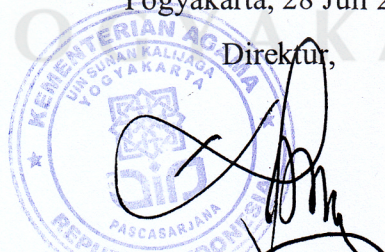
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 21 Juli 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 28 Juli 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 1995003 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK
KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI
SEKOLAH (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)

Nama : Rohmatul Wakhidah, S.Pd.I.

NIM : 1420410140

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

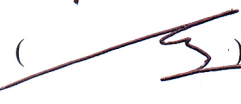
Ketua/Penguji : Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

()

Pembimbing/Penguji : H. Muhrisun Afandi, M.Ag.,MSW.,Ph.D.

()

Penguji : Zulkipli Lessy, M.Ag.,MSW.,Ph.D.

()

diuji di Yogyakarta pada tanggal 21 Juli 2017

Waktu : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : A-

IPK : 3,61

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

*Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK KEKERASAN DALAM DUNIA
PENDIDIKAN DI SEKOLAH (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rohmatul Wakhidah, S.Pd.I.
NIM : 1420410140
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Pembimbing,



H. Muhrisun Afandi, M.Ag.,MSW.,Ph.D.

NIP. 19710514 199803 1 004

ABSTRAK

Rohmatul Wakhidah. 1420410140. Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan dalam Dunia Pendidikan di Sekolah (Perspektif Pendidikan Islam). Tesis. Prodi Pendidikan Islam. Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Kekerasan terhadap anak menjadi begitu marak dalam kehidupan di negeri ini. Bukan hanya hak anak untuk terhindar dari perilaku kekerasan tetapi hak anak untuk menikmati masa kanak-kanak dengan baik juga menjadi kasus yang sangat marak dan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, begitu banyak anak yang terjun dalam pekerjaan, seperti menjadi buruh, pengemis bahkan menjadi pekerja seks. Bentuk perampasan hak anak yang lain yaitu kekerasan dalam institusi pendidikan. Beberapa tindak kekerasan guru terhadap murid kini makin meningkat, dengan alasan yang sangat ringan yakni anak tidak mematuhi kata guru, atau anak mempengaruhi siswa lain untuk berbuat hal semacam itu, dan masih banyak lagi seribu rangkaian kata merah untuk sang anak hingga ia terpojok. Bertolak dari hal tersebut, penelitian ini berbicara tentang perlindungan anak terhadap tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah (perspektif pendidikan Islam) dengan menjawab tiga pertanyaan penting, yaitu: (1) Kondisi-kondisi apa saja yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan di sekolah? (2) Bagaimana konsep umum pendidikan tanpa kekerasan terhadap anak menurut undang-undang? (3) Bagaimana perspektif Pendidikan Islam tentang perlindungan terhadap anak atas tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah?

Guna memperoleh gambaran yang mendalam dan sistematis tentang perlindungan anak terhadap tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah (perspektif pendidikan Islam), penelitian ini menggunakan *library research* dengan sifat penelitian kualitatif terhadap data (primer dan sekunder), serta menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis sumber data dari referensi yang terkait dengan penelitian tersebut, sehingga telaah analisis data itu dapat dihasilkan kesimpulan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan di sekolah meliputi: a. Kondisi Internal Pendidikan yakni merupakan faktor yang berpengaruh langsung pada perilaku pelajar/mahasiswa dan para pendidiknya, termasuk perilaku kekerasan. b. Kondisi eksternal pendidikan yakni kondisi non-pendidikan yang menjadi faktor tidak langsung bagi timbulnya potensi kekerasan dalam pendidikan. Konsep umum pendidikan tanpa kekerasan terhadap anak menurut undang-undang yakni di atur dalam Undang-Undang Sisdiknas (UU No. 20/2003) Pasal 4 ayat 1, Undang-Undang Perlindungan Anak (UU No. 23/2002) Pasal 80 ayat 1, 2, 3 dan 4, dalam Deklarasi Universal HAM (*Universal Declaration of Human Rights*), Pasal 1, 2 dan 3, dan dalam UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 dan 2. Adapun perspektif pendidikan Islam tentang perlindungan terhadap anak atas tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah yakni selama anak masih kecil ia hidup di pangkuan kedua orang tuanya, dan selama dalam usia belajar dan pendidikan, hendaknya para orang tua dan pendidik tidak mengabaikan cara dan jalan perbaikan untuk meluruskan yang bengkok, mendidik akhlak dan nalurinya yang telah mereka praktekan dan terapkan langsung sehingga anak akan tumbuh dengan akhlak Islam yang sempurna dan tata krama masyarakat yang luhur. Jika anak mudah dinasehati, pendidik tidak boleh mengasingkannya. Jika pengasingan dan teguran keras dapat menyadarkan anak, ia tidak boleh dipukul. Jika semua cara perbaikan dan nasehat ini tidak mempan, maka tidak mengapa anak dipukul selama tidak melukainya.

Kata Kunci: Kekerasan, anak, pendidikan di sekolah, undang-undang.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penulisan tesis ini berpedoman pada buku “Pedoman Transliterasi Arab-Latin” yang dikeluarkan berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tertanggal 22 Januari 1988, nomor. 158 Tahun 1987 dan nomor. 0543b/U/1987. Di bawah ini adalah daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Sa'	Š	Es titik di atas
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ḥa'	Ḥ	Ha titik di bawah
7	خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Ḍal	Ḍ	Zet titik di atas
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Ṣād	Ṣ	Es titik di bawah
15	ض	Ḍād	Ḍ	De titik di bawah
16	ط	Ṭā'	Ṭ	Te titik di bawah

17	ظ	Za'	Z	Zet titik di bawah
18	ع	'ain	...'	Koma terbalik di atas
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha'	H	Ha
28	ء	Hamzah	...'	Apostrof
29	ي	Ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap (*Syaddah*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf dobel, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:	متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
	عدّة	ditulis	' <i>iddah</i>

C. Tā' Marbutāh

Transliterasi untuk Tā' Marbutāh ada dua macam, yaitu:

1. Tā' Marbutāh hidup

Tā' Marbutāh yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah, atau dammah, transliterasinya adalah, ditulis t:

Contoh:	نعمة الله	Ditulis	<i>Ni'matullāh</i>
	زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭri</i>

2. Tā' Marbutāh mati

Tā' Marbutāh yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah, ditulis h:

Contoh:	هبة	Ditulis	<i>hibah</i>
	جزية	Ditulis	<i>jīzyah</i>

D. Vokal

Vokal bahasa Arab, terdiri dari tiga macam, yaitu: vokal tunggal (monoftong), vokal rangkap (diftong) dan vokal panjang.

1. Vokal tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* dilambangkan dengan a

Contoh:	ضرب	Ditulis	<i>daraba</i>
---------	-----	---------	---------------

2) *Kasrah* dilambangkan dengan i

Contoh:	فهم	Ditulis	<i>fahima</i>
---------	-----	---------	---------------

3) *Dammah* dilambangkan dengan u

Contoh:	كتب	Ditulis	<i>kutiba</i>
---------	-----	---------	---------------

2. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang dilambangkan berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

1) *Fathāh* + *yā'* mati ditulis ai

Contoh:	أيديهم	Ditulis	<i>aidthim</i>
---------	--------	---------	----------------

2) *Fathāh* + *wau* mati ditulis au

Contoh:	تورات	Ditulis	<i>Taurāt</i>
---------	-------	---------	---------------

3. Vokal panjang

Vokal panjang dalam bahasa Arab disebut *maddah*, yaitu *harakat* dan huruf, transliterasinya adalah:

1) *Fathāh* + *alif* ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh:	جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
---------	--------	---------	-------------------

2) *Fathāh* + *alif maqsūr* ditulis *ā* (dengan garis diatas)

Contoh:	يسعى	Ditulis	<i>Yas'ā</i>
---------	------	---------	--------------

3) *Kasrah* + *yā* mati ditulis *ī* (dengan garis diatas)

Contoh:	مجيد	Ditulis	<i>Majid</i>
---------	------	---------	--------------

4) *Dammah* + *wau* mati ditulis *ū* (dengan garis diatas)

Contoh:	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>
---------	------	---------	--------------

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال). Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyyah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariyyah*.

1. Bila diikuti oleh huruf *qamariyyah* ditulis *al-*

Contoh:	القران	Ditulis	<i>Al-qur'ān</i>
---------	--------	---------	------------------

2. Bila diikuti oleh huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya serta menghilangkan huruf *lam*

Contoh:	السنة	Ditulis	<i>As-sunnah</i>
---------	-------	---------	------------------

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan tanda apostrof. Namun hanya berlaku bagi hamzah yang terletak ditengah dan diakhir kata saja. Bila hamzah itu terletak di awal kata, maka ia tidak dilambangkan, tetapi ditransliterasikan dengan huruf a atau i atau u sesuai dengan harakat hamzah di awal kata tersebut.

Contoh:	الماء	Ditulis	<i>Al-Mā'</i>
	تاويل	Ditulis	<i>Ta'wil</i>
	أمر	Ditulis	<i>Amr</i>

MOTTO

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَالْبَاقِيَةُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ

رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا (الكهف: 46)

Artinya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia, tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan”. (QS. Al-Kahfi: 46).’

ANAK BELAJAR DARI KEHIDUPANNYA

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki
Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi
Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri
Jika anak dibesarkan dengan penghinaan, ia belajar menyesali diri
Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri
Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri
Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai
Jika anak dibesarkan dengan perlakuan baik, ia belajar keadilan
Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar mempercayai
Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyukai diri
Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan,
ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan²

¹ Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 46, Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-art)), hlm. 299.

² Jalaluddin Rakhmat, *Tindakan Kekerasan terhadap Anak*, dalam MIF. Baihaqi (Ed.), *Anak Indonesia Teraniaya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 102-103.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Tesis Ini Penulis
Persembahkan Kepada:*

*Almamaterku Tercinta
Program Pascasarjana
Prodi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ لَأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ .
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ . أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, karena Ridhonya, peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam tidak lupa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah berhasil membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Peneliti berusaha menyusun tesis ini dengan sebaik mungkin. Akan tetapi, peneliti hanyalah manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan selanjutnya.

Tesis ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, dukungan, serta saran dari berbagai pihak. Maka kesempatan yang baik ini perkenankanlah peneliti menghaturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian K Wahyudi, Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA.,M.Phil.,Ph.D. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Ro'fah, BSW.,MSW.,Ph.D. selaku koordinator Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Ahmad Rafiq, M.Ag.,MA.,Ph.D. selaku sekretaris Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Bapak H. Muhrisun Afandi, M.Ag.,MSW.,Ph.D. selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan arahan bimbingan kepada penulis dari awal penyusunan tesis ini.
6. Segenap dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih banyak atas segala curahan ilmu pengetahuan, motivasi, dan inspirasinya.
7. Segenap civitas akademika Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta atas kerjasama yang maksimal selama proses studi.
8. Pegawai perpustakaan pusat dan PPs Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu menyediakan literatur dan buku-buku penunjang lainnya.
9. Ayahanda Mas'ud S.Ag., Ibunda Umi Insyamah, adikku Rosyidatul Faizzah, dan Suamiku Asmadi Amiruddin S.Pd.I., serta keluarga tercinta yang tanpa mengenal lelah senantiasa memberikan semangat moril, materiil, maupun do'a.
10. Teman-teman kelas PAI-B Reguler Angkatan 2014 (mbak Rita, mbak Meta, mbak Ifah, mbak Ata, Hakim, Dian, Hirlan, Akhmad, Wahyu, Muna, Ihlas, Hapizin, Mr. Chemo, Zulhamdan) terima kasih atas kebersamaanya.

11. Seluruh pihak yang telah mendukung, memotivasi, dan memberikan do'a dalam penyusunan tesis ini, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya.

Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, izinkan penulis menghaturkan banyak terima kasih atas segala kebaikannya, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Amin.

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Penulis



Rohmatul Wakhidah, S.Pd.I.
NIM. 1420410140

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN MOTTO	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
HALAMAN KATA PENGANTAR	xiv
HALAMAN DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	8
BAB II METODE PENELITIAN.....	11
A. Jenis Penelitian.....	11
B. Sifat Penelitian.....	11
C. Sumber Data Penelitian.....	12
D. Metode Pengumpulan Data.....	13
E. Metode Analisis Data.....	14
F. Sistematika Penulisan Laporan.....	15
BAB III KERANGKA TEORI.....	17
A. Pendahuluan.....	17

B. Melindungi Anak dari Bahaya Kekerasan.....	17
C. Kekerasan Terhadap Anak dalam Pendidikan.....	39
D. Sanksi Hukum atas Kekerasan di Sekolah.....	45
E. Cara Mencegah dan Mengatasi Kekerasan dalam Lembaga Pendidikan.....	48
F. Kondisi Lingkungan Sekolah yang Nyaman Bisa Mencegah Terjadinya Kekerasan.....	50
G. Mengapa Perlu Sekolah yang Aman, Nyaman dan Disiplin?..	51
H. Cara Meningkatkan Sekolah yang Aman, Nyaman dan Disiplin Agar Terhindar dari Perilaku Kekerasan.....	51
I. Ciri-ciri Sekolah yang Aman, Nyaman dan Disiplin.....	53
J. Cara Meningkatkan Keamanan Lingkungan Fisik Sekolah.....	54
K. Cara Menumbuhkan Minat, Motivasi dan Kesenangan Murid dalam Proses Belajar.....	55
L. Mengembangkan Kreativitas Anak.....	56
M. Pesan Untuk Guru.....	57
N. Humanisasi Kecerdasan dan Sekolah Kepribadian.....	59
O. Penyadaran Diri danKecerdasan.....	61
P. Pendidikan Humanis.....	65
Q. Pendidikan Bermakna.....	73
R. Pendidikan Multikultural.....	78
S. Pendidikan Seks.....	79
T. Kekerasan Pendidikan dan Kekerasan dalam Pendidikan Islam.....	81
BAB IV PERLINDUNGAN ANAK TERHADAP TINDAK KEKERASAN DALAM DUNIA PENDIDIKAN DI SEKOLAH (PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM).....	87
A. Pendahuluan.....	87
B. Kondisi yang Menyebabkan Terjadinya Tindak Kekerasan Terhadap Anak dalam Dunia Pendidikan di Sekolah.....	89

1. Kondisi Internal Pendidikan.....	89
2. Kondisi Eksternal Pendidikan.....	94
C. Konsep Umum Pendidikan Tanpa Kekerasan Terhadap Anak	102
Menurut Undang-Undang.....	
1. <i>Peace Education</i> : Sebuah Alternatif.....	102
a. Makna dan Prinsip.....	102
b. <i>Peace Education</i>	108
c. Materi dan Metode.....	111
d. Model.....	116
e. Emosi Positif.....	119
2. <i>Peace is Human Right</i>	129
a. Budaya Damai.....	129
b. Hak Asasi Manusia (HAM).....	133
D. Perspektif Pendidikan Islam Tentang Perlindungan Terhadap	138
Anak atas Tindak Kekerasan dalam Dunia Pendidikan di	
Sekolah.....	
1. Humanisme dalam Pendidikan Islam.....	144
2. PAI Berwawasan Demokrasi.....	150
3. Manusia dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	154
4. Islam Mendamaikan Dunia.....	155
5. Penanganan Anak dalam Perlindungan Khusus.....	161
BAB V PENUTUP.....	168
A. Kesimpulan.....	168
B. Saran.....	172
DAFTAR PUSTAKA.....	174
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanat untuk orang tua, pendidik, masyarakat, dan juga negara agar terpenuhi hak tumbuh kembangnya dengan sebaik-baiknya. Karena keberadaan suatu bangsa tergantung pada generasi para penerusnya, maka orang tua, pendidik, masyarakat, dan juga negara wajib melindungi anak dari segala sesuatu yang dapat membahayakan anak. Anak harus sehat jasmani dan rohani, sehat mental dan spiritual agar dapat menjadi penerus bangsa.

Dalam pandangan Islam, anak adalah amanat dari Allah SWT yang diberikan kepada orang tuanya. Sebagai amanat, anak sudah seharusnya mempunyai hak untuk mendapatkan pemeliharaan, perawatan, bimbingan dan pendidikan. Hak anak adalah bagian dari hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan Negara.¹

Al-Qur'an menjelaskan bahwa, keturunan adalah bagian yang penting dalam kelanjutan misi kekhalfahan manusia di bumi. Anak-anak yang saleh dan berkualitas merupakan generasi penerus kekhalfahan dan tumpuan masa depan kemakmuran bumi. Pendidikan anak merupakan tanggung jawab dan perhatian semua pihak, terutama orang tua dan para

¹ Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak Menurut Perspektif Islam*, (Jakarta: KPAI, 2007), hlm. 1.

pendidik.² Sebagai individu, anak juga memiliki hak dan kewajiban tertentu yang harus dihormati sebagaimana orang dewasa. Seringkali orang dewasa menyuruh anak kecil untuk menghormati orang yang lebih tua. Namun, mereka lupa memberikan penghormatan pada si kecil.³ Orang tua memiliki tugas yang amat penting dalam menjaga dan memperhatikan hak-hak anak. Menurut Islam bahwa makhluk yang paling dicintai Allah adalah anak-anak, sebagaimana ditegaskan oleh Rasulullah, bahwa sesungguhnya Allah tidak murka lantaran sesuatu sebagaimana Dia murka lantaran (penindasan atas) para wanita dan anak-anak.⁴ Masalah seputar kehidupan anak telah menjadi perhatian sejak lama. Apalagi di era globalisasi saat ini, seiring dengan pergeseran pranata sosial yang mengakibatkan maraknya tindakan asusila dan kekerasan, maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak khususnya anak-anak Indonesia.⁵ Hal itu selaras dengan pasal 54 UU NO. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak yang berbunyi:⁶

”Anak di dalam dan di lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya”.

² Abdul Mutaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak*, (Bandung: Al-Bayan, 2005), hlm. 19-20.

³ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak: Referensi Penting bagi Para Pendidik dan Orang Tua*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 121.

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 161.

⁵ Apong Herlina dkk, *Perlindungan Anak* (Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, 2003), hlm.1.

⁶UU No. 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, (Jakarta: Visi Media, 2007), hlm. 30.

Akan tetapi, kenyataan yang ada sekarang menunjukkan bahwa banyak anak yang haknya tidak terpenuhi bahkan terampas. Banyak anak usia sekolah yang tidak bisa mengenyam pendidikan bahkan ada anak yang bisa bersekolah akan tetapi setelah pulang sekolah mereka harus bekerja membantu orang tua mereka untuk mencari sesuap nasi. Secara tidak langsung waktu mereka untuk bermain dan belajar berkurang.

Idealnya, dunia anak adalah dunia kegembiraan, permainan, tanpa beban, dan mencerdaskan. Namun, pada kenyataannya banyak dari mereka terpaksa mengais rizki di jalanan dengan menjadi pengemis, pengamen, tukang sapu, dan pedagang asongan. Setidaknya ada 4 persoalan anak yang perlu mendapat perhatian khusus. Yaitu masalah pendidikan anak, kesehatan anak, pekerja anak, dan anak-anak di daerah konflik dan bencana seperti Ambon, Poso, Aceh, dan lainnya.⁷

Kekerasan terhadap anak menjadi begitu marak dalam kehidupan di negeri ini. Bukan hanya hak anak untuk terhindar dari perilaku kekerasan tetapi hak anak untuk menikmati masa kanak-kanak dengan baik juga menjadi kasus yang sangat marak dan nyata. Dalam kehidupan sehari-hari, begitu banyak anak yang terjun dalam pekerjaan, seperti menjadi buruh, pengemis bahkan menjadi pekerja seks. Hal ini berarti hak-hak anak untuk menikmati masa kanak-kanak dengan indah telah terenggut oleh sebuah sistem kehidupan yang luput dari perhatian.

⁷ Ibnu Anshori, *Perlindungan Anak Menurut Perspektif Islam....*, hlm. 6-7.

Ironisnya tindak kekerasan bukan hanya dilakukan orang yang tidak punya ikatan keluarga, tetapi termasuk yang melakukan perbuatan tersebut adalah orang tuanya sendiri yang semestinya menjadi pengayom, pelindung dan panutan. Jika kita melihat beberapa kasus yang terjadi, rupanya anak telah menjadi sasaran pelampiasan orang tua atas ketidakberdayaan mereka dalam memikul tantangan-tantangan hidup yang kian berat dan kejam.⁸

Bentuk perampasan hak anak yang lain yaitu kekerasan dalam institusi pendidikan. Beberapa tindak kekerasan guru terhadap murid kini makin meningkat, dengan alasan yang sangat ringan yakni anak tidak mematuhi kata guru, atau anak mempengaruhi siswa lain untuk berbuat hal semacam itu, dan masih banyak lagi seribu rangkaian kata merah untuk sang anak hingga ia terpojok.⁹

Tak seorang pun menginginkan terjadinya kekerasan. Namun, fakta memperlihatkan hal yang sebaliknya, kekerasan terus berlangsung, bahkan cenderung meningkat. Ironisnya, kekerasan ternyata tidak melulu dimonopoli oleh perang dan kerusuhan massal, melainkan juga melanda dunia pendidikan, suatu wilayah yang diandalkan sebagai wahana penyemaian suasana damai dan perdamaian.¹⁰

⁸ Mahfudz Syairozi & Shonhaji, Ed: Azizi Chasbullah, *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi: Kajian Praktis Tentang Generasi Muslim dalam Dimensi Sosial, Psikologi dan Agama*, (Lirboyo: Tamatan Madrasah Hidayatullah Muhtadi-ien, 2002).

⁹ Nur Harisma Haqie, "*Pelecehan Dunia Pendidikan*", *Ulasan Cilik*, (November-Desember, 2006), hlm. 6.

¹⁰ Abd. Rahman Assegaf, *Pendidikan Tanpa Kekerasan (Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep)*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004), hlm. vii.

Bagaimanapun, kekerasan dalam pendidikan harus segera dicegah dan dihentikan. Tindakan pencegahan secara mendasar berbeda dengan langkah-langkah resolusi konflik. Tindakan preventif berupaya meminimalisir kondisi, sedangkan resolusi konflik berupaya menyelesaikan kekerasan yang sudah terjadi. Kondisi merupakan *antecedent variable* yang mempengaruhi secara tidak langsung kemungkinan timbulnya perilaku kekerasan dalam pendidikan, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pendidikan di Indonesia cukup memprihatinkan. Dari hal-hal fisik (seperti gedung sekolah yang rusak atau tak layak pakai), angka *drop out* yang tinggi, rendahnya kesejahteraan guru, sampai dengan kurang memadainya sarana laboratorium dan perpustakaan. Sementara kondisi eksternal pendidikan, baik sosial maupun budaya, telah mengalami pergeseran akibat modernisme. Seringnya pelajar dan mahasiswa terjerat dalam narkoba, pornografi, miras dan pergaulan bebas, merupakan bagian dari kondisi eksternal akibat pergeseran sosial-budaya yang cukup pesat tersebut.¹¹

Dalam agama Islam memberikan perlindungan terhadap anak adalah wajib seperti pendidikan melalui ajaran agama-agama Islam, yaitu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan itu ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu

¹¹ *Ibid.*, hlm. vii-viii.

pandangan hidupnya.¹² Berkaitan dengan hal ini, Yusuf Qardhawi mengatakan bahwa:

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya, karena pendidikan agama Islam menyiapkan manusia untuk hidup baik dalam keadaan aman maupun perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya.¹³

Dengan demikian, baik pendidikan umum maupun pendidikan agama Islam belum mampu sepenuhnya memecahkan soal kekinian, sering kita lihat di beberapa media, baik cetak maupun elektronik masih banyak terjadi kekerasan terhadap anak yang memberikan dampak fisik maupun psikis pada anak-anak.

Berangkat dari latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengajukan tesis dengan judul “Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan dalam Dunia Pendidikan di Sekolah (Perspektif Pendidikan Islam)” sebagai tugas akhir di bangku kuliah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, secara sederhana dapat dirumuskan inti permasalahan yang menjadi dasar pembahasan utama penelitian ini, yaitu:

1. Kondisi-kondisi apa saja yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan di sekolah?

¹² Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000), hlm. 86.

¹³ Yusuf al-Qardhawi, *Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, diterjemahkan oleh Bustani A. Gani, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), hlm. 39.

2. Bagaimana konsep umum pendidikan tanpa kekerasan terhadap anak menurut undang-undang?
3. Bagaimana perspektif Pendidikan Islam tentang perlindungan terhadap anak atas tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan di sekolah.
- b. Menjelaskan konsep umum pendidikan tanpa kekerasan terhadap anak menurut undang-undang.
- c. Menjelaskan perspektif Pendidikan Islam tentang perlindungan terhadap anak atas tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara teoritik akademik

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan menambah referensi pembendaharaan sumber materi yang terkait dengan penanggulangan kekerasan pada anak yang efektif, efisien, relevan, dengan kondisi anak-anak dan masyarakat yang semakin berkembang, terutama dalam bidang pendidikan Islam ditengah-tengah arus globalisasi.

- 2) Sebagai pengetahuan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan agama Islam pada khususnya.
- 3) Sebagai pengetahuan data ilmiah dalam bidang pendidikan dan dalam disiplin ilmu yang lainnya untuk memperkaya keilmuan pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara praktik-empirik

Penelitian ini akan menambah pengetahuan dan pengalaman bagi pembaca dan bagi penulis khususnya yang berkenaan dengan perlindungan anak terhadap tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah dan dapat digunakan untuk mengatasi problem-problem pendidikan Islam di zaman modern yang terus mengalami kemajuan ini.

D. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka berarti peninjauan kembali pustaka-pustaka yang terkait (*review of related literature*) yang fungsi diantaranya untuk mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari duplikasi, dan memberikan pembenaran pemilihan masalah penelitian. Untuk menjaga orisinalitas tesis ini, maka penyusun melakukan penelusuran terhadap berbagai kajian dan penelitian-penelitian yang relevan sebelumnya, di antaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asrul, S.Th.I, yaitu Tesis yang berjudul “Perlindungan Anak dalam Al-Qur’an (Studi atas *Tafsir Al-Misbāh* Karya M. Quraish Shihab)”. Hasil penelitian tesis ini menyimpulkan

bahwa, hak anak sebagai landasan dan acuan dalam merumuskan perlindungan anak menurut *Tafsir Al-Misbāh* terdiri dari empat pokok, yaitu: hak kelangsungan hidup, hak kesejahteraan, hak pertumbuhan, dan hak beragama. Yang mencakup: perlindungan kelangsungan hidup, fisik, psikis dan mental, financial, bakat dan kemampuan, serta perlindungan hukum.¹⁴

2. Penelitian yang di lakukan oleh Nunung Masitoh, yaitu Tesis yang berjudul “Pendampingan Hukum Oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Terhadap Anak Pelaku Kekerasan Fisik dan Seksual”. Hasil penelitian tesis ini menyimpulkan bahwa, banyak faktor yang melatarbelakangi anak terlibat atau melakukan tindakan-tindakan kriminal berupa kekerasan fisik dan seksual diantara beberapa faktor yang paling dominan adalah faktor perceraian orang tua dan faktor kelalaian orang tua dalam mendidik anak dan mengawasi anak.¹⁵
3. Penelitian yang di lakukan oleh Neni Rohaeni, yaitu Tesis yang berjudul “Rehabilitasi Psikososial Anak Korban Tindak Kekerasan (Studi Kasus di Rumah Perlindungan dan Trauma Center (RPTC) Yogyakarta)”. Hasil penelitian tesis ini menyimpulkan bahwa, pelayanan terhadap klien di RPTC Yogyakarta dilaksanakan dalam 7

¹⁴Asrul, S.Th.I (1120511007), “*Perlindungan Anak dalam Al-Qur’an (Studi atas Tafsir Al-Misbāh Karya M. Quraish Shihab)*”, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013, hlm. vi.

¹⁵Nunung Masitoh, “*Pendampingan Hukum Oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Terhadap Anak Pelaku Kekerasan Fisik dan Seksual*”, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, hlm. vi.

(tujuh) tahap, yaitu: tahap pendekatan awal, tahap penerimaan, tahap rehabilitasi, tahap resosialisasi, tahap penyaluran/pengembalian, tahap terminasi, evaluasi dan pelaporan. Kerjasama tim rehabilitasi psikososial dengan orang-orang penting di sekitar klien (*significant other*) yaitu keluarga, kelompok teman sebaya, dan lingkungan masyarakat.¹⁶

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, terlihat adanya beberapa perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaannya selain terfokus pada obyek dan subyek yang akan diteliti, juga terletak pada esensi penelitian, yaitu penulis mencari data-data kemudian dikaji secara kritis yang bertujuan untuk menjelaskan kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan di sekolah, konsep umum pendidikan tanpa kekerasan terhadap anak menurut undang-undang, dan perspektif Pendidikan Islam tentang perlindungan terhadap anak atas tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah.

¹⁶ Neni Rohaeni, “*Rehabilitasi Psikososial Anak Korban Tindak Kekerasan (Studi Kasus di Rumah Perlindungan dan Trauma Center (RPTC) Yogyakarta)*”, Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009, hlm. vi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai bagian akhir dari tesis ini, penulis mengemukakan kesimpulan berdasarkan pembahasan sebelumnya mengenai Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan dalam Dunia Pendidikan di Sekolah (Perspektif Pendidikan Islam) serta merujuk pada rumusan masalah yang diangkat. Dalam hal ini dapat ditarik kesimpulan dari kajian tersebut sebagai berikut:

1. Kondisi-kondisi yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan di sekolah meliputi: a. Kondisi Internal Pendidikan yakni merupakan faktor yang berpengaruh langsung pada perilaku pelajar/mahasiswa dan para pendidiknya, termasuk perilaku kekerasan. Berbagai bentuk kekerasan fisik seperti murid dilempar dengan kapur/penghapus/spidol, dipukul dengan mistar/rotan, dihukum berdiri di depan kelas, dijemur di lapangan upacara dan sebagainya merupakan praktik kekerasan anak di sekolah. Penghukuman fisik (*corporal punishment*) masih menjadi alat untuk mendisiplinkan murid di sekolah. Mulai dari *push up* puluhan kali, lari mengelilingi lapangan upacara, hingga pemukulan. Kekerasan psikis seperti dimaki, dihina, dianggap bodoh, dan sebagainya juga sering dialami anak-anak. Sekolah juga menjadi ajang praktik kekerasan seksual yang dilakukan oleh murid laki-laki kepada murid perempuan, demikian pula guru terhadap murid perempuan, demikian pula guru terhadap murid perempuan. b. Kondisi eksternal pendidikan yakni kondisi non-pendidikan yang menjadi faktor tidak langsung bagi timbulnya potensi kekerasan dalam pendidikan. Kondisi eksternal ini terutama tampak dalam kehidupan sosial dan budaya masyarakat, di mana pelaku pendidikan berada di dalamnya. Berbagai kondisi

eksternal dalam pendidikan seperti masalah narkoba, tayangan kekerasan dalam TV dan media massa, pornografi dan pornoaksi, miras, pergaulan bebas, serta tindak kriminal merupakan masalah-masalah sosio-kultural yang bisa melibatkan pelaku yang terkait dengan simbol dan citra pendidikan.

2. Konsep umum pendidikan tanpa kekerasan terhadap anak menurut undang-undang yakni di atur dalam Undang-Undang Sisdiknas (UU No. 20/2003) Pasal 4 ayat (1) yang dengan tegas juga menyatakan bahwa: pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Karena kekerasan tidak mungkin membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat. Justru kekerasan jauh dari nilai-nilai kemanusiaan dan hanya melahirkan kekerasan baru. Bahkan Undang-Undang Perlindungan Anak (UU No. 23/2002) Pasal 80 ayat (1), bahwa setiap orang yang melakukan kekejaman, kekerasan atau ancaman kekerasan, atau penganiyaan terhadap anak, dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak Rp. 72.000.000,00 (tujuh puluh dua juta rupiah). Ayat (2), bahwa dalam hal anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) luka berat, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 100.000.000,00 (seratus juta rupiah). Ayat (3), bahwa dalam hal anak sebagaimana dimaksud dalam ayat (2) mati, maka pelaku dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah). Ayat (4), bahwa pidana ditambah sepertiga dari ketentuan sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) apabila yang melakukan penganiyaan tersebut orang tuanya. Dalam Pasal 80 tersebut sangat jelas tidak mentolerir adanya kekerasan terhadap anak. Penggunaan kekerasan,

apalagi oleh guru dengan alasan mendidik dan mendisiplinkan murid/anak didik adalah cara yang tidak dapat diterima di mana pun di bumi ini.

Sedangkan dalam Deklarasi Universal HAM (*Universal Declaration of Human Rights*), Pasal 1 disebutkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Pendidikan hendaknya diselenggarakan secara bebas (biaya), sekurang-kurangnya pada tingkat dasar. Di samping itu, pendidikan dasar haruslah bersifat wajib; pendidikan keahlian dan teknik hendaknya dibuat secara umum dapat diikuti oleh peminatnya; dan pendidikan tinggi hendaknya dapat diakses secara sama bagi semua orang atas dasar kelayakan, dalam Pasal 2 Deklarasi HAM juga dinyatakan bahwa pendidikan hendaknya diarahkan untuk mengembangkan secara utuh kepribadian manusia dan memperkokoh penghormatan terhadap HAM dan kebebasan asasi. Pendidikan hendaknya mendorong saling pengertian, toleransi, dan persahabatan antar berbagai bangsa tanpa memandang perbedaan ras dan agama, dan hendaknya meningkatkan kegiatan PBB untuk memelihara perdamaian, dan pada Pasal 3 disebutkan bahwa orang tua memiliki hak utama untuk menentukan jenis pendidikan yang semestinya diberikan kepada anak-anak mereka.

Di Indonesia, pemerataan kesempatan pendidikan merupakan persoalan yang cukup kompleks. Pada tingkat kebijakan, hak untuk mendapat pendidikan dan pengajaran bagi warga negara telah dinyatakan secara legal, sebagaimana termaktub dalam UUD 1945 Pasal 31 (Ayat 1) bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran, dan (Ayat 2) bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang. Pemerintah sesungguhnya telah berupaya mengimplementasikan UUD 1945 Pasal 31 tersebut, meskipun dalam praktiknya hal ini jauh tidak

berimbang bila dibandingkan dengan kiprah pemerintah dalam pembangunan ekonomi.

3. Perspektif pendidikan Islam tentang perlindungan terhadap anak atas tindak kekerasan dalam dunia pendidikan di sekolah yakni selama anak masih kecil ia hidup di pangkuan kedua orang tuanya, dan selama dalam usia belajar dan pendidikan, hendaknya para orang tua dan pendidik tidak mengabaikan cara dan jalan perbaikan untuk meluruskan yang bengkok, mendidik akhlak dan nalurinya yang telah mereka praktekkan dan terapkan langsung sehingga anak akan tumbuh dengan akhlak Islam yang sempurna dan tata krama masyarakat yang luhur.

Islam mempunyai metode khusus untuk memperbaiki pendidikan anak. Jika anak mudah dinasehati, pendidik tidak boleh mengasingkannya, artinya usaha pertama yang dilakukan adalah dengan lemah lembut dan menyentuh perasaan anak didik. Jika tidak mempan maka pengasingan dan teguran keras dapat dilakukan untuk menyadarkan anak, ia tidak boleh dipukul. Jika semua cara perbaikan dan nasehat ini tidak mempan, maka tidak mengapa anak dipukul selama tidak melukainya. Hukuman dalam pendidikan Islam adalah salah satu cara atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau pendidik kepada seseorang yang menimbulkan dampak yang tidak baik (penderitaan atau perasaan tidak enak) terhadap anak didiknya berupa denda atau sanksi yang ditimbulkan oleh tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan agar anak didik menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya agar tidak mengulangnya lagi dan menjadikan anak itu baik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Mudah-mudahan melalui cara ini pendidik akan mendapatkan cara memperbaiki dirinya dan meluruskan ketimpangan tingkah lakunya. inilah tahap-tahap perbaikan yang

diambil dari *sunnah* Nabi dan praktek sahabat-sahabatnya, maka ketahuilah wahai para pendidik metode perbaikan dan sistem pendidikannya.

Penanggung jawab pelaksanaan pendidikan Islam terdapat dalam UU RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Disebutkan bahwa penyelenggaraan pendidikan Islam dapat dilaksanakan melalui dua jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. Jalur pendidikan sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan, sedangkan jalur pendidikan luar sekolah merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak harus berjenjang dan berkesinambungan. Mengenai jalur pendidikan ini, lebih jelas disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas yakni jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pada pasal 6 disebutkan bahwa setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Dengan demikian setiap warga masyarakat, keluarga, pemerintah, lembaga swasta, dan lembaga lainnya bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan seberapa besar apapun.

B. Saran

Itulah beberapa hal ihwal yang berkaitan dengan masalah tindakan kekerasan terhadap anak dalam dunia pendidikan di sekolah. Kekerasan tidak bisa atau tidak akan pernah bisa dihilangkan dengan kekerasan. Sebab hal itu bukan saja akan menimbulkan kekerasan baru dan susulan, namun juga berarti telah melegitimasi penggunaan kekerasan itu sendiri. Menghentikan kekerasan dengan jalan kekerasan akan menciptakan lingkaran setan dimana bentuk kekerasan menjadi *spiral violence*

tanpa ujung-pangkal. Cara yang paling baik dan efektif menghilangkan kejahatan, penyakit, dan kekerasan adalah melakukan perilaku yang berlawanan. Artinya, kejahatan dilawan dengan kebaikan, penyakit dilawan dengan obat, dan kekerasan dilawan dengan perdamaian. Kekerasan muncul akibat rasa iri, rasa iri muncul akibat rasa cemburu, cemburu muncul akibat hawa nafsu, sedangkan hawa nafsu muncul akibat ketidakadilan, kerakusan, dan kebodohan. Logisnya, untuk mengendalikan kekerasan, rasa iri, cemburu, hawa nafsu, ketidakadilan, kerakusan, dan kebodohan, maka perlu perilaku positif seperti perdamaian, menerima apa adanya, adil, tidak rakus dan menyelesaikan masalah secara cerdas.

Tesis ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai perlunya kesadaran tentang masalah kekerasan terhadap anak, terutama dalam dunia pendidikan di sekolah. Kesadaran tersebut diharapkan bisa mendukung berbagai komponen, baik orang tua, pendidik, negara dan pemerintah maupun masyarakat terutama LSM untuk menghentikan atau minimal mengurangi masalah kekerasan terhadap anak tersebut.

Penulis juga berharap tesis ini bisa memberikan kontribusi bagi penanganan masalah kekerasan terhadap anak di Indonesia, yang dewasa ini semakin memprihatinkan dan mengesankan. Bagaimanapun, kekerasan terhadap anak tidak nisa dibiarkan terus-menerus, sebab kekerasan akan selalu mendatangkan kerugian, kehancuran, bahaya, malapetaka, dan kenestapaan. Sedangkan, anti kekerasan akan mendatangkan cinta, kedamaian, dan kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Mikalachki, *Youth Alienation and the School System*, Orbit 4, no. 5, 1973.
- Abdullah, Abdurrahman Saleh, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, terj. M. Arifin dan Zainuddin, Jakarta, 2005.
- Abineno, *Seksualitas dan Pendidikan Seksual*, Jakarta: Gunung Mulia, 1980.
- al Qarashi, Baqir Sharif, *Seni Mendidik Islami*, terj. Mustofa Budi Santoso, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, "al-Tarbiyah al-Islamiyah" dalam Bustami A. Ghani, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1970.
- al-Kailani, Majid Irsan, *Al-Fikr al-Tarbawiy 'Inda Ibnu Taimiyah*, Madinah: Maktabah Dar al-Turas, 1986.
- al-Qardhawi, Yusuf, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, terj. Prof. H. Bustami A. Gani dan Drs. Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang.
- _____, *Tarbiyah al-Islamiyah wa Madrasah Hasan al-Banna*, diterjemahkan oleh Bustani A. Gani, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Banna*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.
- Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 46, Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-art).
- Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 34, Departemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Jumanatul 'Ali-Art (J-art).
- Al-Syaibani, Omar Muhammad At-Toumy, *Filsafat Pendidikan Islam*, Terjemahan Hasan Langgulung Jakarta: Bulan Bintang, 1979.
- Amin, M. Kasim Mugi, *Kiat Selamatkan Cinta*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997.
- Anshori, Ibnu, *Perlindungan Anak Menurut Perspektif Islam*, Jakarta: KPAI, 2007.
- Arifin, HM., *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, Jakarta: BUMI AKSARA, 1996.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Assegaf, Abd. Rahman, *Pendidikan Tanpa Kekerasan (Tipologi Kondisi, Kasus dan Konsep)*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2004.
- Barnadib, Imam, *Arti dan Metode Pendidikan*, Yogyakarta: Yasbid FIP IKIP.

- Burns, Edward McNall, *Western Civilization: Their History and Their Culture*, New York: W.W. Company. Inc, 1958.
- Cowie, Helen dan Dawn Jennifer, *Penanganan Kekerasan di Sekolah*, Jakarta: PT. Indeks, 2009.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000.
- Dawud, Abu, Terjemahan Sunan Abu Dawud, terj. Bey Arifin dan A. Syinqithy Djamaluddin, Semarang, 1992.
- dePorter, Bobbi, dkk, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Bandung: Kaifa, 1999.
- Djohar, *Pendidikan Strategik: Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: LESFI, 2002.
- Fadjar, A. Malik, *Pergumulan Pemikiran Pendidikan Tinggi Islam*, Malang: UMM Press, 2009.
- Fakih, Mansour dkk, *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*, Yogyakarta: Insist, 2001.
- Freire, Paulo, *Pendidikan Kaum Tertindas*, Penerjemah: Tim Redaksi LP3ES, Jakarta: LP3ES, 1998.
- Hadi, Amirul dan Harjono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.
- Hadikusuma, Hilman, *Hukum Kekkerabatan Adat*, Jakarta: Fajar Agung, 1987.
- Haqie, Nur Harisma, "Pelecehan Dunia Pendidikan", *Ulasan Cilik*, November-Desember, 2006.
- Hasyim, H.A Dardi, Yudi Hartono, *Pendidikan Multikultural di Sekolah*, Surakarta: UPT penerbitan dan percetakan UNS.
- Heath, Douglas, *Student Alienation and the School*, *School Review* 78, no. 4, Agustus, 1970.
- Herlina, Apong dkk, *Perlindungan Anak*, Berdasarkan UU No.23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, 2003.
- Hernandez, Hild, Hild, *Multicultural Education: A Teacher Guide to Linking Context, Process, and Content*, New Jersey & Ohio: Prentic Hall, 1989.
- Huraerah, Abu, *Kekerasan Terhadap Anak*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2012.
- Ilich, Ivan, *Deschooling Society*, (London: Marion Boyars Publishers LTD, 1971), diterjemahkan oleh A. Sonny Keraf, *Bebaskan Masyarakat dari Belenggu Sekolah*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000).

- Kordi K, M. Ghufuran H., *Durhaka Kepada Anak (Refleksi Mengenai Hak & Perlindungan Anak)*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015.
- Kusumah, Mulyono W., *Hukum dan Hak-hak Anak*, Jakarta: CV. Rajawali, 1986.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: al-Ma'arif, 1980.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis*, rev. ed.: Bandung, 1994.
- M. Witmee and H. Cottingham, *The Teacher's Role and Guidance Functions as Reported by Elementary Teacher, Elementary School Guidance and Counseling* 5, October 1970.
- Madani, Yusuf, *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam: Panduan bagi Orang Tua, Guru, Ulama, dan Kalangan Lainnya*, Penerjemah: Irwan Kurniawan, Jakarta: Pustaka Zahra, 2003.
- Mahfud, Choirul, *Pendidikan Multikultural*, Sidoarjo: Pustaka Pelajar, 2005.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Maragustam, *Mencetak Pembelajar Menjadi Insan Paripurna (Falsafah Pendidikan Islam)*, Yogyakarta: Nuha Litera, 2010.
- Mashadi, Imron, *Pendidikan Agama Islam Dalam Persepektif Multikulturalisme*, Jakarta: Balai Litbang Agama, 2009.
- Miller, John P., *Humanizing The Class Room: Models Of Teaching in Affective Education*, Penyadur: Abdul Munir Mulkhan, *Cerdas di Kelas (Sekolah Kepribadian: Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Muarif, *Wacana Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Mubayidh, Makmun, *Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak: Referensi Penting bagi Para Pendidik dan Orang Tua*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Mujib, Abdul, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Mukti, Ismail Abdul, *Pendidikan Islam, Demokratisasi dan Masyarakat Madani*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.
- Mulkhan, Abdul Munir, *Cerdas di Kelas (Sekolah Kepribadian: Rangkuman Model Pengembangan Kepribadian dalam Pendidikan Berbasis Kelas)*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2002.
- Mulyasa, E., *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

- Mutaqim, Abdul, *Menjadi Orang Tua Bijak: Solusi Kreatif Menangani Berbagai Masalah Pada Anak*, Bandung: Al-Bayan, 2005.
- Natsir, Muhammad, *Kapita Selekta*, Bandung: s'Gravenhage, 1954.
- Nazir, Moh., *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan A. Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.
- Patmonodewo, Soemiarti, *Pendidikan Anak Prasekolah*, Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan Rineka Cipta, 2000.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedia Pendidikan*, Jakarta: Gunung Agung, 1981.
- Quthb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, terj. Salman Harun, Bandung, 1993.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Tindakan Kekerasan terhadap Anak*, dalam MIF. Baihaqi (Ed.), *Anak Indonesia Teraniaya*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Ritola, Wien, *Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak di Lingkungan Lembaga Pendidikan*, Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi DKI Jakarta, 2009.
- Rusmil, Kusnandi, *Penganiayaan dan Kekerasan terhadap Anak*, Makalah Disampaikan pada Seminar Sehari "Penanganan Korban Kekerasan pada Wanita dan Anak", tanggal 19 Juni di Rumah Sakit Hasan Sadikin Bandung.
- Salim, Emil, *Demokrasi Politik, Budaya dan Ekonomi: Pengalaman Indonesia Masa Orde Baru*, Jakarta: Paramadina, 1994.
- Samani, Muchlas, *Menggagas Pendidikan Bermakna*, Surabaya: SIC, 2007.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Siskon, *Pribadi, Mutiara-mutara Pendidikan*, Bandung: jemmara, tt.
- Soemitro, Irma Setyowati, *Aspek Hukum Perlindungan Anak*, Jakarta: Bumi Aksara, 1990.
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Suharto, Edi, *Pembangunan, Kebijakan Sosial, dan Pekerjaan Sosial*, Bandung: Lembaga Studi Pembangunan Sekolah Tinggi Kesejahteraan Sosial, 1997.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suraji, *Pendidikan Seks bagi Anak*, Yogyakarta: Pustaka fahima, 2008.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsino, 1990.

_____, *Pengantar Penelitian Ilmu*, Bandung: Tarsito, 1992.

Syairozi, Mahfudz & Shonhaji, Ed: Azizi Chasbullah, *Konsep Pendidikan Generasi Tiga Dimensi: Kajian Praktis Tentang Generasi Muslim dalam Dimensi Sosial, Psikologi dan Agama*, Lirboyo: Tamatan Madrasah Hidayatullah Mubtadi-ien, 2002.

Syamsudin, *Pendidikan Kelamin dalam Islam*, Solo: Ramadhani, 1985.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung, 2001.

Tilaar, H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.

Tobroni dan Syamsul Arifin, *Islam, Pluralisme Budaya dan Politik: Refleksi Teologi untuk Aksi dalam Keberagaman dan Pendidikan*, Yogyakarta: SIPress, 1994.

Tondowidjojo, John, *Kekerasan dalam Televisi*, Surabaya: Sanggar Bina Tama, 1994.

Tukan, Johan Suban, *Metode Pendidikan Seks, Perkawinan, dan Keluarga*, Jakarta: erlangga, 1994.

Ulwan, Abdullah Nashih, *Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 1992.

_____, *Pendidikan Anak dalam Islam*, terj. Jamaludin Miri, Jakarta, 1994.

_____, *Pendidikan Seks*, Bandung: remaja Rosda Karya, 1996.

Usman, *Pendidikan Islam: Konsep, Aksi dan Evaluasi*, Yogyakarta: 2010.

Wiyani, Novan Ardy, *Save Our Children From School Bullying*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012.

Zein, Muh., *Azaz dan Pengembangan Kurikulum*, Yogyakarta: Sumbangsih Offset, 1985.

REFERENSI LAIN:

PERUNDANG-UNDANGAN SOSIAL/DEKLARASI/ACUAN UMUM:

Pasal 1 dalam Deklarasi tentang Budaya Damai yang dikeluarkan oleh Sidang Umum PBB pada Tahun 1999.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 80 Ayat 1, 2, 3, dan 4 tentang Perlindungan Anak.

UU No. 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan Anak*, Jakarta: Visi Media, 2007.

SURAT KABAR:

Agus Listiyono, *Kekerasan di Sekolah*, Kompas, 13 Juni 2005.

Dewi Indriyani, *Menjadi Guru yang Selalu Ditunggu*, Pikiran Rakyat, 17 Maret 2007.

Irfan Junaidi, *Dunia Anak dalam Bahaya*, Republika, 22 Juli 2005.

Mochtar Buchori, *Bersekolah tanpa Trauman*, Kompas, 27 Juli 2005.

Nalini Muhdi, *Ketika Kematian Menjadi Pilihan*, Kompas, 10 Oktober 2006.

Seto Mulyadi, *Air Mata di Ujung Rotan*, Kompas, 26 Februari 2007.

Seto Mulyadi, *Belajar Secara Menyenangkan*, Media Indonesia, 13 November 2006.

TESIS:

Asrul, S.Th.I (1120511007), "*Perlindungan Anak dalam Al-Qur'an (Studi atas Tafsir Al-Misbāh Karya M. Quraish Shihab)*", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013.

Masitoh, Nunung, "*Pendampingan Hukum Oleh Lembaga Perlindungan Anak (LPA) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Terhadap Anak Pelaku Kekerasan Fisik dan Seksual*", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

Rohaeni, Neni, "*Rehabilitasi Psikososial Anak Korban Tindak Kekerasan (Studi Kasus di Rumah Perlindungan dan Trauma Center (RPTC) Yogyakarta)*", Tesis, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009.

JURNAL:

Nugroho, Fentini, *Kekerasan dalam Keluarga*, dalam Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UI, Volume 1 No. 1, September 2002.

Nugroho, Fentini, *Studi Eksploratif Mengenai Tindakan Kekerasan terhadap Anak dalam Keluarga*, dalam Jurnal Sosiologi "Masyarakat", Jakarta: Jurusan Sosiologi FISIP UI-Gramedia Pustaka Utama, 1992.

WEB:

<https://ideguru.wordpress.com/2010/04/25/faktor-faktor-penyebab-kekerasan-pada-siswa/>.
Diakses pada tanggal 26 Maret 2017.

[http://digilib.uin-suka.ac.id/13906/Muhrisun Afandi](http://digilib.uin-suka.ac.id/13906/Muhrisun_Afandi), *Islam dan Wacana Kontemporer tentang Perlindungan Anak di Indonesia*, dalam Jurnal S.R. Dzuhayatin, L. Marcous-Natsir, M. Isnanto, *Menuju Hukum Keluarga Progresif, Responsive Gender, dan Akomodatif Hak Anak*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014). Diakses pada tanggal 20 April 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

- ❖ Nama : Rohmatul Wakhidah
- ❖ Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 29 Oktober 1990
- ❖ Agama : Islam
- ❖ Nama Ayah : Mas'ud, S.Ag.
- ❖ Nama Ibu : Umi Insyamah
- ❖ Nama Suami : Asmadi Amiruddin S.Pd.I.
- ❖ Alamat Asal : Ds. Lobeser Timur, RT. 001, RW. 005
Kec. Baron, Kab. Nganjuk, Jawa Timur.
- ❖ Alamat di Yogyakarta : Jl. Wolter Monginsidi, Bangirejo,
Yogyakarta
- ❖ No. Hp : 081802627714
- ❖ E-mail : *cute_z4hr4@yahoo.co.id*

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Formal

- 1995-1997 : TK Pertiwi Baron I
- 1997-2003 : SDN Baron III
- 2003-2006 : MTsN Nglawak Kertosono
- 2006-2009 : MAN Nglawak Kertosono
- 2009-2014 : Kuliah Program Sarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- 2014-2017 : Kuliah Program Pascasarjana di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Program Pascasarjana, Jurusan Konsentrasi Pendidikan Agama Islam.

2. Non Formal

- 2009-2016 : PP. Wahid Hasyim, Gateng, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta.

C. PENGALAMAN ORGANISASI DAN MENGAJAR

- ❖Pengurus Asrama Pondok Pesantren Wahid Hasyim Concat Depok Sleman Yogyakarta tahun 2010/2011.
- ❖Sekretaris OSWAH Pondok Pesantren Wahid Hasyim Concat Depok Sleman Yogyakarta tahun 2010/2011.
- ❖Guru BTA (Baca Tulis al-Qur'an) di MI Wahid Hasyim Concat Depok Sleman Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.
- ❖Guru Iqra di KB Al-Azhar 31 Yogyakarta tahun 2016-2017.

D. KARYA ILMIAH

1. Pembaharuan Pendidikan Islam Menuju Milenium Baru Analisis Isi Terhadap Buku *Pendidikan Islam Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Milenium III* Karya Azyumardi Azra. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
2. Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan dalam Dunia Pendidikan di Sekolah (Perspektif Pendidikan Islam). Tesis. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2017.

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Mei 2017

Hormat Saya



Rohmatul Wakhidah, S.Pd.I.